

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Geografi**

Menurut Moch. Amien (1994:3), geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala dan sifat – sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan tentang gejala - gejala dan sifat secara bersamaan maupun tentang hubungan timbal balik gejala dan sifat tersebut. Richad Harthone (1959:12) menjelaskan bahwa geografi itu sebagai ilmu yang mempelajari mengenai perbedaan wilayah (areal diffentiation). Menurut lokakarya di semarang tahun 1998, geografi adalah ilmu yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan da kewilayahan dalam kontek keruanga (suhayono dan Muh/ Amin, 1994 : 15)

##### **2. Konsep geografi**

Menurut Suharyono dan Muh. Amin (1994:27-34) mengemukakan tentang 10 konsep esensial geografi. Penelitian ini hanya menggunakan 8 konsep geografi yaitu :

###### **a. Konsep Lokasi**

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama sejak awal pertumbuhan geografi dan telah menjadi ciri khusus dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Konsep lokasi terbagi menjadi 2 macam yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif berikut ini merupakan penjelasan terkait lokasi absolut dan lokasi relatif:

Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid, koordinat, dan disebut juga letak astronomis. Sedangkan letak relatif adalah lokasi suatu objek yang nilainya di tentukan berdasarkan objek dari luar. Konsep lokasi dalam penelitian ini adalah letak lokasi industri batu bata di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

b. Konsep Pola

Konsep pola terkait dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami ( aliran sungai, vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan) atau fenomena budaya (permukaan , persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian, jenis rumah tempat tinggal dan lainnya). Konsep pola digunakan untuk mengetahui fenomena sosial dan alam pada Desa Lumbir Kecamatan Lumbir.

c. Konsep Keterjangkauan

★ Konsep keterjangkauan terkait dengan kondisi modern atau ada tidaknya sarana transportasi komunikasi yang dapat digunakan untuk sarana suatu lokasi dengan aksesibilitas yang rendah tentu akan menjadi daerah yang terisolir atau terasing. Konsep keterjangkauan dimaksudkan untuk mengetahui keterjangkauan daerah penelitian dengan daerah sekitarnya, dilihat dari sarana transportasi dan komunikasi.

d. Konsep Keterkaitan Ruangan

Konsep keterkaitan ruangan merupakan derajat keterkaitan persebaran fenomena yang lain dari suatu tempat dari satu tempat atau

ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial. Ruang dalam penelitian ini adalah Desa Lumbir Kecamatan Lumbir, dimana ruang di Desa Lumbir Kecamatan lumbir saling keterkaitan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

e. Pendekatan Geografi

Menurut Bintarto, (1979:12:24) ada 3 pendekatan yang ada dalam geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan kompleks wilayah, pendekatan kelingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan, karena untuk mengetahui pola persebaran penggunaan lahan yang kaitannya dengan kesejahteraan pekerja pembuat batu bata dan pendidikan dalam pembuatannya di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir.

f. Prinsip geografi

Menurut Suparmini, (2000:23:24) dalam study geografi digunakan beberapa prinsip yang disebut dengan prinsip – prinsip geografi. Terdapat 4 prinsip geografi yaitu prinsip penyebaran interelasi, deskripsi, korologi. Penelitian ini menggunakan prinsip deskripsi karena akan melihat gambaran yang lebih jelas tentang fenomena geografi sehingga dapat menggunakan peta, diagram, grafik. Tabel dan lain sebagainya.

g. Konsep Nilai Kegunaan

Konsep nilai kegunaan merupakan fenomena atau sumber di muka bumi yang bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan

penduduk tertentu. Adanya kegiatan pembuatan batu bata mempunyai nilai kegunaan yang cukup besar bagi penduduk sekitar, sebagai peningkatan kesejahteraan, pemanfaatan lahan, menyalurkan keterampilan bagi wilayah itu dan wilayah lain yang berperan sebagai konsumen.

#### h. Konsep Jarak

Konsep jarak erat kaitannya dengan lokasi, karena nilai suatu objeknya dapat ditentukan oleh jarak terhadap letak objek lain. Jarak merupakan pembatas yang alami. Kegiatan pembuatan batu bata berkaitan dengan jarak sumber bahan baku.

### **B. Kajian Geografi Ekonomi**

Menurut H. Robinson (1979:102) membahas geografi ekonomi dengan pokok cakupannya yaitu bentuk perjuangan untuk hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan materiilnya dengan berbagai masalahnya yang terjadi di dalam kerangka interaksi keruangan. Geografi ekonomi membicarakan tentang eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia produksi dari komoditi, transportasi, distribusi dan konsumsi.

### **C. Kajian Industri**

#### **1. Definisi industri**

UU no. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi,

atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancang bangun dan perancangan industri.

## 2. Klasifikasi Industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi. Klasifikasi Industri menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya sebagai berikut :

### a. Industri Kimia Dasar (IKD)

Industri kimia dasar merupakan industri yang memerlukan modal yang besar, keahlian yang tinggi dan menerapkan teknologi maju. Adapun industri yang termasuk kelompok IKD adalah sebagai berikut:

- 1) Industri Kimia Organic, misalnya : industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil
- 2) Industri kimia anorganik, misalnya : industri semen, industri asam sulfat, dan industri kaca.
- 3) Industri agrokimia, misalnya : industri pupuk kimia dan industri pestisida
- 4) Industri selulosa dan karet, misalnya : industri kertas, industri pulp, dan industri ban.

### b. Industri berdasarkan mesin logam dasar an elektronika (IMELDE)

Industri ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin – mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan.

Berikut ini adapun daftar industri yang termasuk industri ini antara lain:

- 1) Industri mesin dan perakitan alat – alat pertanian, misalnya mesin traktor, mesin heler dan mesin pompa
- 2) Industri alat-alat kontruksi misalnya mesin pemecah batu, buldozer, excavator, dan motor grader
- 3) Industri mesin perkakas, misalnya mesin bubut, mesin bor, mesin gergajih dan mesin pres.
- 4) Industri elektronika, misalnya radioa, televisi dan kompputer
- 5) Industru mesin listrik misalnya transformator tenaga dan generator
- 6) Industri kereta api misalnya lokomotif dan gerbong
- 7) Industri pesawat, misalnya pesawaat terbang dan helicopter
- 8) Industri logam dan produk dasar, misalnya industri besi baja, industri alumunium, dan industri tembaga
- 9) Industri perkapalan misalna pembautan kapal dan reparasi kapas
- 10) Industri mesin dan peralatan pabrik mislanya mesin produksi, peralatan pabrik , the blower, dan konstruksi

### **3. Aneka industri**

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang dan kebutuhan hidup sehari – hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut :

- a. Industri tekstil, Misalnya, benang, kain dan pakaian jadi
- b. Industri alat listrik dan logika, Misalnya : Kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, serta radio
- c. Industri kimia, Misalnya : Sabun, pasta gigi, sampo, tinta, plastik, obat-obatan dan pipa.
- d. Industri pangan, Misalnya : minyak goreng, terigu, gula

- e. Industri bahan bangunan dan umum, Misalnya : kayu gergajian, kayu lapis dan marmer.

## **D. Kajian Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 , Kesejahteraan Sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Anomi (2013), kesejahteraan merupakan salah satu tujuan kemerdekaan negara dan tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yang dapat dinilai dari pendapatan yang diperoleh yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang mendasar atau jika dinilai dengan rupiah setaraa dengan Rp. 271.626 perkapita perbulan.

Kesejahteraan adalah sutau sistem dalam layanan layanan sosial dan lembaga – lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar – standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan merupakan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Walter A. Friedlander dalam Muhajir Efendi (2007: 188-189) menerangkan tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan

ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi hidup yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga presentasi pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas kesimpulannya bahwa pada dasarnya kesejahteraan merupakan usaha untuk memperjuangkan harkat kemanusiaan, memenuhi syarat hidup yang layak yaitu tercukupi kebutuhan pokoknya, dan kesejahteraan mencakup tiga konsepsi, yaitu :

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan social
- b. Aktivitas, yaitu suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera
- c. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

#### **E. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah sebagai berikut:

##### **1. Faktor intern dalam keluarga**

- a. Jumlah anggota keluarga

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan kebutuhan keluarga semakin meningkat. Tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer seperti : sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan, tetapi juga dengan kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan untuk terpengaruhi jika jumlah anggota keluarga berjumlah kecil.

b. Keadaan sosial keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan harmonis jika ada hubungan yang baik dan benar didasar dengan ketulusan hati dan rasa kekeluargaan.

c. Tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal berpengaruh dalam kesejahteraan, keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera penghuninya menimbulkan suasana yang tenang dan nyaman.

d. Keadaan ekonomi dalam keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber yang dapat meningkatkan taraf kehidupan anggota keluarga (BKKBN,1994 : 18-21), sehingga semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf kehidupan keluarga

## **2. Faktor Ekstern keluarga**

Kesejahteraan keluarga sangat perlu untuk dijaga, terjadinya ketidak harmonisan dan ketenangan jiwa seharusnya dihindari, karena ketidak harmonisan dan ketenangan jiwa akan menghambat dari kesejahteraan dan perekonomian dalam keluarga.

a. Faktor alam, adanya bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit yang mengakibatkan pengeluaran dan kesejahteraan akan terhambat

b. Faktor manusia, adanya sifat iri dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma

- c. Faktor ekonomi negara, pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah.

## **F. Tahap kesejahteraan**

Berdasarkan BKKBN (2011), tahapan Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga dikelompokkan menjadi 5 tahapan, yaitu :

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga”
2. Tahapan Keluarga Sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” keluarga.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I dan indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pembangunan” dari keluarga.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator keluarga sejahtera III plus (KS III plus) atau indikator “aktualisasi diri” keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III plus (KS III +), yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III plus.

Berikut ini adalah indikator tahapan keluarga sejahtera sesuai dengan BKKBN (2011) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga yaitu:

a. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-

15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) merupakan pakaian baru beli maupun bekas, yang telah dimiliki baik

dari membeli sendiri atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai untuk berkegiatan aktivitas sehari-hari oleh masyarakat setempat. Pakaian yang digunakan untuk melindungi tubuh masyarakat.

- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m<sup>2</sup>.

- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang

anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

- c. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru

mengaji atau guru agama bagi anak-anak, sekolah madrasah bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen.

- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

- d. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) dari 21 indikator keluarga, yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

★ Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

#### G. KISI KISI KESEJAHTERAAN

No	Aspek yang diukur	Item	Jumlah
1.	Keluarga Pra Sejahtera (tidak memenuhi salah satu indikator dari 6 indikator) dan Keluarga Sejahtera I (yang memenuhi dari 6 indikator) a. makan b. pakaian c. tempat tinggal d. sarana kesehatan e. pelayanan KB f. usia 7 – 15 tahun bersekolah	1	1
		2	1
		3	1
		4	1
		5	1
		6	1
		7	1
2.	Keluarga Sejahtera II a. ibadah b. makan daging/ikan/telur c. satu stel pakaian baru d. luas lantai rumah e. cek kondisi kesehatan 3 bulan seklai f. pendapatan g. usia 10-60 tahun bisa baca tulisan latin h. menggunakan alat kontrasepsi	8	1
		9	1
		10	1
		11	1
		12	1
		13	1
		14	1
		15	1
3.	Keluarga Sejahtera III a. meningkatkan ilmu agama b. bisa menabung dari penghasilan c. makan bersama d. ikut kegiatan masyarakat e. memperoleh berita	16	1
		17	1
		18	1
		19	1
		20	1

No	Aspek yang diukur	Item	Jumlah
4	Keluarga sejahtera III Plus	20	1
	a. memberikan sumbangan	21	1
	b. pengurus organisasi		
			21

Sumber : BKKBN, 2011

## H. Teori Pendapatan

Tolak ukur yang paling banyak di pakai dan menjadi pusat perhatian ekonomi makro adalah pendapatan nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai seluruh penerimaan yang di dapat setiap rumah tangga atau balas jasa faktor ekonomi. Ada keterkaitan antara pendapatan faktor produksi dan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. “soediono” (1984). Menurut stice, james D, Earl K. stice, Fred skousen (2009) , kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Kriteria tersebut dapat didefinisikan secara terpisah dari dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut, sebaliknya jika pengakuan dterapkan pada dua atau lebih dari transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat terhadap transaksi tanpa secara keseluruhan.

## I. Tenaga Kerja

### 1. Pengertian Tenaga Kerja

Dumary (1997), tenaga kerja adalah penduduk yang memiliki umur didalam batas usia kerja. Tujuan dalam emilihan batas umur tersebut, agar memberikan sedapat mungkin yang sebenarnya. Subri (2003), tenaga kerja

adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun. Undang-undang No. 13 tahun 2013, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

## 2. Kriteria Tenaga Kerja

- a. Status, menikah adalah hak setiap orang, namun ada pertimbangan untuk menerima orang yang bekerja dengan status sudah memiliki keluarga.
- b. Kemampuan, menurut pakar SDM produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh kemampuan, hal ini dilihat seorang karyawan yang mempunyai kemampuan dan skil yang baik dan produktif akan lebih banyak dipilih dan bergabung untuk bekerja dan mengembangkan kemampuannya.
- c. Usia, menurut BPS jumlah tenaga kerja pada triwulan I tahun 2018 mencapai angka 127,07 juta orang. Kepala BPS, Suhariyanto menyebutkan, 3 lapangan pekerjaan itu antara lain :
  - Pertama*, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan persentasenya sebesar 30,46 persen atau sebanyak 38,70 juta orang
  - Kedua*, sektor perdagangan sebesar 18,53 persen atau sebanyak 23,55 juta orang.
  - Ketiga*, sektor industri pengolahan sebesar 14,11 persen atau sebanyak 17,92 juta orang. Sedangkan di sektro pengolahan, mengalami peningkatan sebesar 0,39 persen. Berdasarkan peningkatan presentase, dapat dilihat tren lapangan pekerjaan yang banyak dmasukki oleh angkatan kerja, yaitu sektor hasaa lainnya, menyusul sektor industri pengolahan.

### **3. Jenis Perlindungan Tenaga Kerja**

- a. Perlindungan sosial, yaitu suatu perlindungan yang berkaitan dengan usaha kemasyarakatan, yang tujuannya untuk memungkinkan pekerja/buruh mengenyam dan mengembangkan kehidupannya sebagaimana manusia pada umumnya, dan khususnya sebagai keluarga perlindungan sosial disebut kesejahteraan kerja
- b. Perlindungan Ekonomis, yaitu suatu jenis perlindungan yang berkaitan dengan kepada pekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya dan perlindungan ini termasuk perlindungan sosial.
- c. Perlindungan teknis, jenis perlindungan yang berkaitan usaha untuk menjaga agar para pekerja terhindar dari bahaya kecelakaan kerja, perlindungan ini disebut sebagai keselamatan kerja.

## **J. Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Undang – undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang – undang Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak mengenal batas waktu, tidak mengenal akhir karena manusia harus selalu belajar dan berpendidikan agar menjadi manusia yang berpengetahuan tinggi, berwawasan luas. Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan suatu negara dalam rangka menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan (Ni Ayu Krisna Dewi : 2014).

Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari persoalan mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan, anak-anak diasah dengan seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan dan merumuskan tujuan untuk dirinya di masa-masa yang akan datang. Pembangunan. (Ni Ayu Krisna Dewi : 2014)

## **2. Jenis Pendidikan**

Menurut Sadulloh Uyoh (2008) Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah. Pendidikan akan mulai segera setelah anak itu lahir dan akan berlangsung terus menerus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh – pengaruh. Oleh karena itu proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah, masyarakat.

a. Pendidikan didalam keluarga

pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah – sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.(Sadulloh Uyoh : 2008)

b. Pendidikan nonformal

Jalur pendidikan diluar dari pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Non formal lebih banyak diusia dini seperti TPA, Taman pendidikan Al-Quran, dan kegiatan kegiatan mingguan di sekolah, di Gereja. Selain itu ada kegiatan kursus musik, bimbingan beajar dan lain sebagainya.(Sadulloh Uyoh : 2008)

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. (Sadulloh Uyoh : 2008)

### **3. Jenjang pendidikan**

Pengertian jenjang pendidikan menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau berbentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan baik untuk pribadi maupun masyarakat, karena itu bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri pendidikan menengah umum (SMU) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK). (Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

### c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. (Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

## 4. Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan

### a. Motivasi individu

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Gates motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang dan mengatur tindakannya dalam cara tertentu. (Djali : 2008)

Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada individu dapat kita lihat dalam beberapa hal, antara lain :

#### 1) Keinginan untuk menempuh pendidikan

Keinginan untuk menempuh pendidikan merupakan modal awal yang sangat penting bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan.

Tidak adanya unsur paksaan pada anak untuk bersekolah menjadikan anak tersebut menikmati serta mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalaninya. (Ibid, hal. 168-169).

## 2) Cita – cita

Hal yang menjadi motivasi dan tujuan seorang anak menjalani pendidikan mereka adalah karena mereka mempunyai cita-cita yang ingin mereka raih. Cita – cita yang terdapat pada anak akan memberikan gambaran bagi mereka tentang jalan mana yang harus mereka tempuh untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, dan salah satu jalannya adalah dengan menempuh pendidikan (Ibid, hal. 158).

## **K. Kondisi Sosial**

### **1. Pengertian**

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkeanaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalup proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Hal ini ditegaskan oleh Sherif, bahwa interaksi sosial antar anggota suatu kelompok dapat menimbulkan suatu norma sosial dalam masyarakat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. (Ibid, hal. 110). Kondisi sosial daalam penelitian ini adalah :

#### a. Kondisi lingkungan keluarga

Kondisi sosial dalam keluarga diwarnai oleh bagaimanana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi dengan masyarakat yang ada di lingkungan.

b. Kondisi lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran dan norma serta pedoman yang dianut oleh seseorang dalam suatu masyarakat, karena di dalam masyarakat terjadi suatu proses sosialisasi. Sehingga secara tidak langsung kondisi lingkungan masyarakat sekitar akan memberikan pengaruh.

**2. Kondisi Ekonomi Keluarga**

Ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi bukan merupakan peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan. (Made Pidarta : 2007) Beberapa kondisi ekonomi yang mempengaruhi pendidikan anak adalah :

A. Pendapatan

★ Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Rokhana, pendapat adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Jadi, yang dimaksud pendidikan keluarga dalam penelitian ini adalah suatu tingkat penghasilannya yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

## B. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan

Jumlah anggota adalah salah satu faktor yang sangat penting faalam menjamin tingkat kesejahteraan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga, sehingga hendaknya ada pembatasan jumlah anggota keluarga menurut kemampuan

### 3. Aksebilitias

Menurut black dalam miro, aksebilitas merupakan suatu konsep yang menggabungkan sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan trasportasi yang menghubungkannya, dimana perubahan tata guna lahan, menimbulkan zona-zona daan jaraak geogrrafis di satu wilayah akan mudah dihubungkan oleh penyedia prasarana atau sarana angkutan. (Ibid hal. 18) Aksebilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan akses dari suatu wilayah yang meliputi :

#### a. Jarak tempuh

★ Salah satu variabel yang bisa menyatakan ukuran tingkat kemudahan pencapaian tat guna lahan dikatakan tinggi atau rendah adalah jarak fisik satu tat guna lahan dengan tata guna lahaan lainnya. (Ibid hal. 19)

#### b. Waktu tempuh

Menurut Miro, waktu tempuh adalah banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan perjalanan daari rumah menuju ke sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak yang relatif jauh maka secara

otomatis memerlukan waktu yang semakin banyak, maka motivasi orangtua semakin sedikit. (Ibid hal. 19)

c. Fasilitas jalan

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang di[eruntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas tanah, di bawah permukaan tanah dan air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. (Ibid hal. 20)

d. Sarana transportasi

Menurut miro, transpaortsi daapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, menyangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lainnya, dalam tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat serta dapat berguna untuk tujuan tertentu. (Ibid hal. 20)

**4. Motivasi Orang tua**

Orang tua yang kurang memperhatikan serta memberikan dorongan terhadap pendidikan anaknya, seperti bersikap acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan aanaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, tidaak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, kesulitan – kesulitan yang dialami anak dalam belajarnya. (Ibid hal : 61)

a. Kesadaran orangtua akan arti penting pendidikan

Kesadaran orangtua yang baik akan arti penting pendidikan akan mengarahkan anak- anakna uuntuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya. (Ibid hal. 61)

b. Kesiediaan orang tua menyekolahkan anak

Kesiediaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya merupakan syarat yang sangat penting bagii terlaksana pendidikan bagi anak. Karena secara material dan moral orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak. (Ibid hal. 62)

c. Kajian Tanah

**L. Pengertian tanah**

**1. Pengertian Tanah**

Bremmer (1958), Tanah adalah bagian permukaan kulit bumi yang dijadikan oeh pelapukan kimia dan fisik serta kegiatan berbagai tumbuhan dan hewan. James (1995), Tanah adalah salah saatu sistem bumi, yang bersama dengan sistem bumi lainnya, yaitu air alami dan atmosfer menjadi inti fungsi, perubahan dan kemantapan ekosistem. Das (1995), Tanah adalah material yang terdiri dari agregat (butiran) mineral-mineral padat yang terkait secara kimia satu dengan yang lain dan dari bahan-bahan organik yang telah melapuk (partikel padat) disertai zat cair dan gas yang mengisi ruang-ruang kosong diantara partikel-partikel padat tersebut.

a. Klasifikasi Tanah

Sistem klasifikasi tanah adalah suatu sistem pengaturan beberapa jenis tanah yang berbeda-beda tetapi mempunyai sifat yang serupa ke dalam kelompok-kelompok dan subkelompok-subkelompok berdasarkan pemakaiannya. Sistem klasifikasi memberikan suatu bahasa yang mudah untuk menjelaskan secara singkat sifat-sifat umum tanah yang sangat bervariasi tanpa penjelasan yang terinci (Das, 1995). Sistem klasifikasi tanah dibuat pada dasarnya untuk memberikan informasi tentang karakteristik dan sifat-sifat fisis tanah. Karena variasi sifat dan perilaku tanah yang begitu beragam, sistem klasifikasi secara umum mengelompokkan tanah ke dalam kategori yang umum dimana tanah memiliki kesamaan sifat fisis. Sistem klasifikasi bukan merupakan sistem identifikasi untuk menentukan sifat-sifat mekanis dan geoteknis tanah. Karenanya, klasifikasi tanah bukanlah satu-satunya cara yang digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan perancangan konstruksi.

Terdapat dua sistem klasifikasi tanah yang umum digunakan untuk mengelompokkan tanah. Kedua sistem tersebut memperhitungkan distribusi ukuran butiran dan batas-batas Atterberg, sistem-sistem tersebut adalah Sistem Unified Soil Classification System (USCS) dan Sistem AASHTO (American Association Of State Highway and Transporting Official). Tetapi pada penelitian ini penulis memakai sistem klasifikasi tanah unified (USCS).

## **M. Batu Bata**

### **1. Pengertian Batu bata**

Batu bata merah adalah suatu unsur bangunan yang dipergunakan dalam pembuatan konstruksi bangunan dan dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan – bahan lain, dibakar dengan suhu cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air (NI-10, 1978). (Sri handayani, 42, 2010) batu bata adalah batu batuan yang terbuat dari tanah liat dengan atau tanpa bahan campuran, dikeringkan dan dijemur daalam beberapa hari kemudian dibakar dengan temeratur yang tinggi hingga mengeras dan tidak mudah hancur ketika di rendam dalam air. Tanah liat merupakan bahan dasar pembuatan batu bata yang memiliki sifat yang plastis dan susut kering. Sifat plastis dalam tanah liat sangat penting untuk mempermudah dalam proses pembuatan awal batu bata.

### **2. Lahan pembuatan batu bata**

Lahan pembuatan batu bata yang ada di Desa Lumbir menggunakan lahan pertanian (sawah, kebun) milik pribadi untuk pembuatan batu bata hanya membutuhkan bahan bahan yang lain untuk membantu pembuatan batu bata.

### **3. Pembuatan batu bata**

Cara yang digunakan untuk pembuatan batu bata oleh pengerajin batu bata sangatlah sederhana dan masih manual dengan mengandalkan keahlian si pengerajin. Adapun langkah dalam pembuatan batu batanya adalah penggalian tanah yang akan digunakan menjadi bahan dasar pembuatan batu bata yang biasanya terletak 20 – 30 cm dari permukaan tanah yang digali,

pengolahan bahan, pembentukan bahan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi).

#### **4. Peralatan penelitian**

Alat yang digunakan untuk pembuatan batu meliputi: cetakan batu bata merah dengan ukuran 230 x 110 x 50 mm, penggaris siku, alat untuk menguji kekerasan batu bata.

#### **N. Penelitian yang Relevan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, sebelumnya telah diadakan penelitian yang dilakukan dengan topik yang hampir sama, sehingga peneliti terdahulu sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Rofi Taufik Nugroho (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Merah di Kecamatan Pataruman Jawa Barat”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan rumah tangga, mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata merah, metode penelitian menggunakan pengambilan sampel menggunakan teknik dokumentasi angket. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pengrajin industri batu bata terhadap total pendapatan rumah tangga.

Lilis Dianingsih (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Kesejahteraan Pekerja Tambang Emas di Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas” tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penambangan emas dan mengetahui tingkat pendidikan anak penambang emas di Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Metode penelitian menggunakan pengambilan sampel menggunakan

angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kesejahteraan penambangan emas di Desa Paningkaban kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas berada dalam taraf sejahtera.

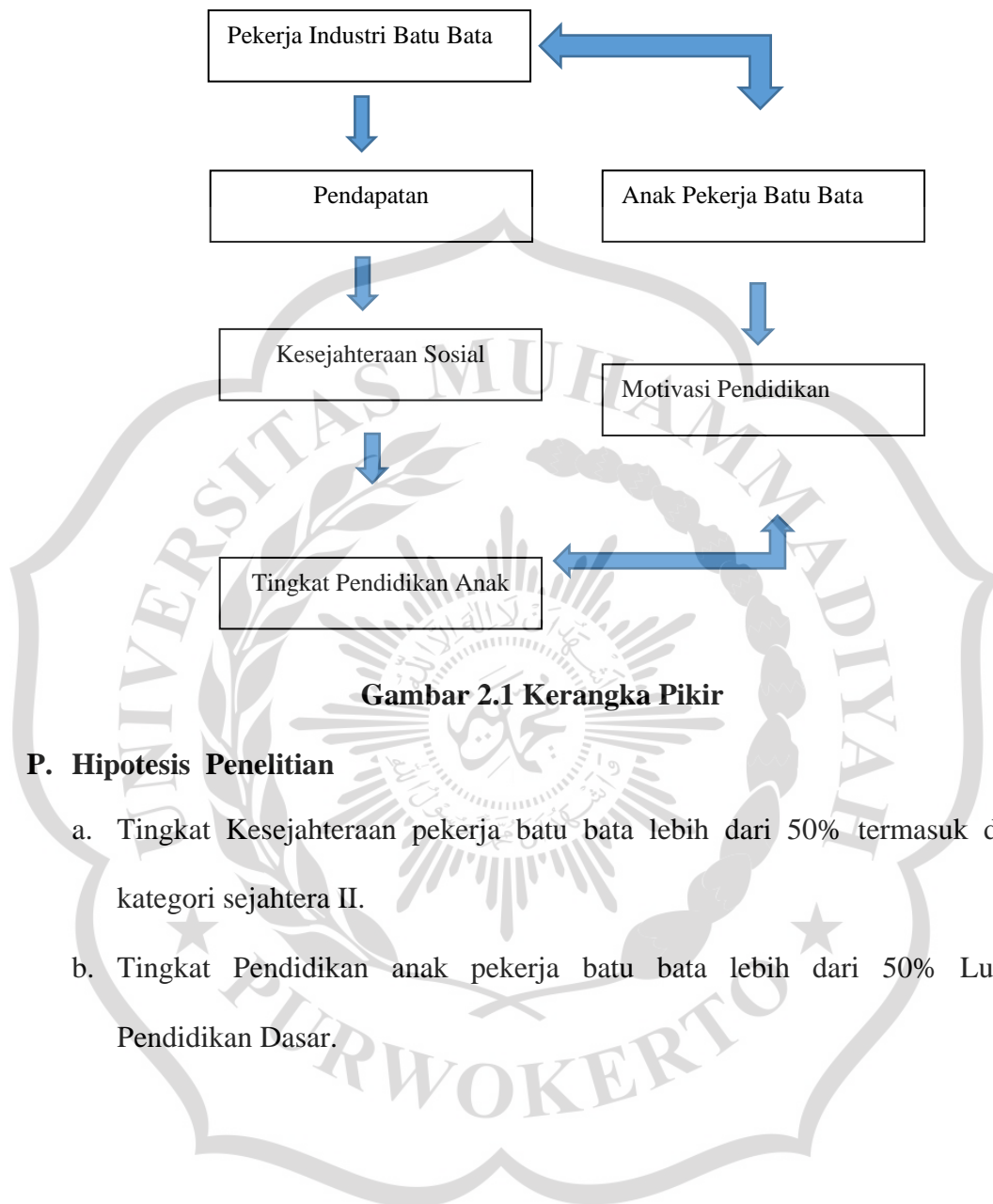
Tri Indra Laksana (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Tingkat Kesejahteraan dan Tingkat Pendidikan Anak Pekerja Desa Lumbir Kecamatan Lumbir”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak industri batu bata terhadap kondisi kesejahteraan sosial masyarakat dan tingkat pendidikan anak pekerja batu bata Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Metode penelitian menggunakan sampel menggunakan teknik dokumentasi angket. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dampak industri batu bata di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas pada kesejahteraan sosial masyarakat dan tingkat pendidikan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama hanya ingin mengetahui data pendapatan rumah tangga pekerja batu bata yang ada di Kecamatan Pataruman Jawa Barat, dan penelitian yang kedua, tujuannya untuk mengetahui kesejahteraan dan tingkat pendidikan anak pekerja tambang emas di Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian saya tujuannya untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan pendidikan anak pekerja batu bata yang ada di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Rofi Taufik Nugroho (2014)</b>	<b>Lilis Dianingsih (2017)</b>	<b>Tri Indra Laksana (2019)</b>
<b>Judul</b>	Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga pengrajin Industri Batu Bata Merah Di kecamatan Pataruman Jawa Barat	Kajian Kesejahteraan Pekerja Tambang Emas di Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas	Kajian Pengerajin Batu Bata dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat Desa Lumbir Kecamatan Lumbir
<b>Tujuan</b>	Untuk mengetahui total pendapatan rumah tangga, mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata merah, mengetahui pola persebaran industri batu bata merah	Untuk mengetahui dampak pertambangan emas terhadap kondisi kesejahteraan sosial masyarakat Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas	untuk mengetahui dampak industri batu bata terhadap kondisi kesejahteraan sosial masyarakat Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas
<b>Metode Penelitian</b>	Pengambilan sampel menggunakan teknik dokumentasi angket. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif	Metode penelitian menggunakan sampel, menggunakan teknik dokumentasi angket analisis data menggunakan deskriptif kualitatif	Penelitian menggunakan sampel, menggunakan teknik dokumentasi angket analisis data menggunakan deskriptif kualitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	Menunjukkan pendapatan pengrajin industri batu bata merah terhadap total pendapatan rumah tangga	Menunjukkan adanya pengaruh dampak pertambangan emas di Desa paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas pada kesejahteraan sosial masyarakat	Menunjukkan adanya pengaruh dampak industri batu bata di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas pada kesejahteraan sosial masyarakat dan tingkat pendidikan anak pekerja industri batu bata.

## O. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## P. Hipotesis Penelitian

- Tingkat Kesejahteraan pekerja batu bata lebih dari 50% termasuk dalam kategori sejahtera II.
- Tingkat Pendidikan anak pekerja batu bata lebih dari 50% Lulusan Pendidikan Dasar.